

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SECARA DARING PADA MATA
PELAJARAN SOSIOLOGI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA
NEGERI 3 PANGKALPINANG**

Leni Dwi Oktaviyanti^{1*}, Iskandar Zulkarnain², dan Tiara Ramadhani³
1Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung
lenidwioktaviyanti@gmail.com

Abstrak

Covid-19 menyebabkan hampir seluruh sektor kehidupan terkena dampak dari wabah Covid-19, salah satunya di sektor pendidikan yaitu mengubah metode pembelajaran secara tatap muka atau luring menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring yang berpengaruh terhadap semua mata pelajaran salah satunya adalah Sosiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran secara daring pada mata pelajaran Sosiologi selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pangkalpinang. Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah guru Sosiologi dan siswa jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini dianalisis melalui tiga tahap yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan peneliti yaitu penerapan metode pembelajaran yang diterapkan guru selama kegiatan belajar mengajar secara daring dengan memberikan penugasan mandiri dan tanya jawab kepada siswa melalui aplikasi Whatsapp, Youtube, Classroom, dan Zoom. Hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah agar dapat mengurangi dan mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19 selama pembelajaran dan tetap melaksanakan KBM walaupun secara online/daring.

Kata Kunci: Covid-19, Metode Pembelajaran Daring, Tindakan Sosial

1. Pendahuluan

Wabah *Coronavirus* 2019 (Covid-19) sejak akhir tahun 2019 sudah menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. *Coronavirus* atau Covid-19 merupakan penyakit sindrom

yang menyerang sistem pernapasan mulai dari gejala yang ringan sampai dengan gejala yang berat dan penularan virus corona ini juga sangat cepat tersebar ke seluruh dunia. Kasus *Coronavirus* pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir 2019 dan berlanjut hingga penyebaran *Coronavirus* menyebar ke seluruh dunia. Hal ini membuat berbagai pihak berupaya untuk menghentikan dan mencegah penyebaran virus ini. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan menutup akses masuk maupun keluar dalam sebuah kota ataupun negara.

Munculnya Covid-19 ini menyebabkan hampir seluruh sektor kehidupan terkena dampak dari wabah Covid-19, salah satunya di sektor pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan kebutuhan hak setiap individu yang harus didapatkan. Bahkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari seluruh pihak peduli terhadap pendidikan agar menghasilkan generasi bangsa yang memiliki perilaku positif juga handal dalam bersaing dan berkompotensi baik secara lokal, regional, nasional, bahkan global meskipun dalam kondisi wabah Covid-19 (Tenten, 2012).

Pada aspek pendidikan yang berakibat dari penyebaran virus corona ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan berupa pengalihan pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau luring menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring (Jauhari, Sambira, & Zakiah 2020). Pembelajaran secara daring atau online learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis komputer, yang memungkinkan peserta didik dan guru bertemu melalui koneksi internet (Kuntarto, 2017). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan dalam membentuk kelas pembelajaran berupa penyediaan materi dalam bentuk online, melalui jaringan Web, Whatsapp, dan lain-lain. Pembelajaran daring dapat diselenggarakan secara berbayar atau gratis (Bilfaqih, & Qomarudin., 2015). Dampak dari adanya Covid-19 dalam dunia pendidikan ini salah satunya yaitu mengubah metode pembelajaran yang awalnya menerapkan metode pembelajaran secara tatap muka atau luring menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring yang berpengaruh terhadap semua mata pelajaran salah satunya adalah Sosiologi.

Pelajaran Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa

Sekolah Menengah Atas (SMA) yang melanjutkan di kelas Ilmu Pengetahuan Sosial atau program IPS. Sosiologi sendiri kurang menarik dan kurang efektif jika dipaparkan secara tidak langsung karena sosiologi itu sendiri lebih mengandalkan interaksi sosial secara langsung yang objeknya masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Pada masa pandemi Covid-19 ini seluruh guru di SMA Kota Pangkalpinang diharuskan memiliki kemampuan dan kreativitas saat melakukan pembelajaran menggunakan media atau platform yang sudah disediakan, termasuk guru Sosiologi.

Dalam penerapan sistem pembelajaran secara daring ini, tidak jarang siswa maupun guru mengalami berbagai permasalahan yang dihadapi, seperti terkendalanya ketika guru tersebut sulit mengontrol siswa dalam proses pembelajaran secara langsung. Kendala lainnya juga muncul dari sistem pembelajaran daring ini diterapkan yaitu siswa yang kurang paham dan mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa juga mengeluh karena terbatasnya kuota selama pembelajaran daring dilakukan dan terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Minat belajar dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran juga menjadi kendala yang dialami oleh guru.

Penelitian sebelumnya terkait dengan pembelajaran daring yang dilakukan oleh Sari Rahayu Rahman (2020) yang berjudul "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19" yang diperoleh hasilnya yaitu mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online. Pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Selain itu, pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus.

Berangkat dari pemaparan di atas, maka penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran secara daring pada mata pelajaran Sosiologi selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pangkalpinang karena di masa pandemi pembelajaran secara daring tidak sepenuhnya efektif terlebih adanya berbagai keluhan dari peserta didik mengenai kurang mengertinya mereka dalam belajar secara daring. Selain itu, dengan dilakukannya kegiatan belajar mengajar secara daring membuat hal tersebut terbatas untuk dilakukan dan tidak menutup kemungkinan membuat para siswa yang awalnya aktif di kelas dan bisa diajak untuk bertukar pikiran mengenai materi menjadi pasif dan malas untuk berpikir kritis.

2. Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman yang lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg (sejak 1897), dan Munchen (1919-1920). Teori ini dianggap relevan untuk mengkaji penelitian ini tentang metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Sosiologi selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pangkalpinang. Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dan kedua hal itulah yang menjadi pokok persoalan sosiologi. Inti tesisnya adalah “tindakan yang penuh arti” dari individu. Maksud dari tindakan sosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (George Ritzer, 2007: 38).

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe karena semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami (George Ritzer, 2007: 40):

A. Tindakan Rasional Instrumental (Zwerk Rational)

Tindakan rasional instrumental merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar ia mencapai tujuan tertentu. Dalam tindakan ini, aktor tidak hanya sekedar menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri.

B. Tindakan Rasional Nilai (Werkrational Action)

Tindakan ini yaitu tindakan dimana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolute dan nilai akhir bagi individu yang dipertimbangkan secara sadar adalah alat mencapai tujuan. Nilai-nilai yang dijadikan sandaran ini bisa nilai etis, estetis, keagamaan atau pula nilai-nilai lain.

C. Tindakan Afektif (Affectual Action)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

D. Tindakan Tradisional (Traditional Action)

Tindakan tradisional adalah tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun yang berlaku di masyarakat.

Tindakan sosial dapat dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu sekarang, waktu lalu atau waktu yang akan datang. Dilihat dari segi sasarannya, maka “pihak sana” yang menjadi sasaran tindakan sosial si aktor dapat berupa seorang individu atau sekumpulan orang. Dengan membatasi suatu perbuatan sebagai suatu tindakan sosial, maka perbuatan-perbuatan lainnya tidak termasuk ke dalam obyek penyelidikan sosiologi (George Ritzer, 2007: 39). Contohnya tindakan individu yang diarahkan ke benda mati atau obyek fisik semata tanpa dihubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.

Berdasarkan penjelasan mengenai teori oleh Weber, maka peneliti akan memfokuskan ke salah satu teori dari ke empat teori tindakan sosial tersebut yaitu teori tindakan rasional instrumental. Teori tindakan sosial ini saling berkaitan dengan apa yang dikaji oleh peneliti mengenai sebuah tindakan individu yang mengarah kepada suatu kelompok sosial seperti halnya perubahan dalam penerapan metode pembelajaran yang diubah oleh pemerintah dengan mengubah cara belajar dan mengajar para siswa dan guru yaitu dengan melakukan pembelajaran secara daring agar proses belajar mengajar tetap dilaksanakan walaupun selama masa pandemi Covid-19. Secara teknis, penerapan metode pembelajaran secara daring ini tetap berjalan. Namun, secara substansi dilihat dari ketercapaian, tingkat pemahaman atau penguasaan konsep-konsep terkait dengan materi pembelajaran itu masih kurang.

Tindakan rasional instrumental ini telah dipertimbangkan dengan matang agar ia mencapai tujuan tertentu seperti halnya dengan penerapan metode pembelajaran secara daring selama pandemi, media pembelajaran dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran Sosiologi, serta memanfaatkan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

A. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman dalam Sobron 2019: 2). Pemerintah mengeluarkan surat edaran untuk menerapkan pembelajaran secara daring dikarenakan tersebarnya wabah Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran harus dilakukan secara online/daring dengan menggunakan media penghubung yaitu handphone sebagai alat untuk komunikasi selama pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan dalam membentuk kelas pembelajaran berupa penyediaan materi dalam bentuk online, melalui jaringan Web, Whatsapp, dan lain-lain. Pembelajaran daring dapat diselenggarakan secara berbayar atau gratis (Bilfaqih, &

Qomarudin., 2015). Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Siswa dan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti Zoom, Whatsapp Group, video conference telepon dan lainnya untuk melakukan interaksi pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran daring ini menjadi sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

B. Pelajaran Sosiologi

Pelajaran sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang berada di tingkat SLTA atau SMA (Sekolah Menengah Atas) yang dipelajari oleh siswa jurusan IPS, maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran sosiologi adalah mata pelajaran yang berada di ranah pendidikan yang ada di tingkat SLTA atau SMA. Selain itu, ada pula mata kuliah sosiologi pendidikan yang berada pada jenjang S1 jurusan pendidikan sosiologi. Tidak hanya itu, ada beberapa jurusan lainnya juga mempelajari sosiologi karena adanya keterkaitan jurusan mereka dengan sosiologi.

Menurut Allan Jhonson dalam Haryono, dkk (2009: 9), Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat di dalamnya mempengaruhi sistem itu. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi dalam Soekanto (2005: 20), menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial.

Pitirim Sorokin dalam Haryono, Rochani, dan Maharromiyati, (2009: 7-8) menjelaskan bahwa Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari aneka macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi, gejala keluarga, dan gejala moral). Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non-sosial, dan yang terakhir, Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari antara manusia dalam kelompok-kelompok. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan Sosiologi merupakan suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang membahas tentang pola hubungan interaksi yang ada masyarakat. Interaksi tersebut dapat menimbulkan berbagai hal seperti konflik, mobilitas sosial atau lainnya karena pada dasarnya interaksi merupakan hal dasar dalam masyarakat yang dapat menciptakan keadaan baru. Dalam dunia pendidikan, Sosiologi juga termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa yang berada di tingkat SLTA/SMA dalam jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

C. Covid-19

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Virus corona pada manusia diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Covid-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya saja berbeda jenis virusnya. Covid-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS (Kemenkes, 2022).

Covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Melihat perkembangan hingga saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat (Kemenkes, 2022).

Hampir seluruh sektor kehidupan terkena dampak dari wabah Covid-19, tidak terkecuali di sektor pendidikan (P. Ayu Suci & Gunawan, 2020). Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memiliki kontribusi terbesar dalam memajukan bangsa dan negara dari segala aspek karena generasi penerus bangsa dididik dan dibimbing pada lembaga pendidikan, dengan demikian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa maju tidaknya sebuah negara tidak terlepas dari maju tidaknya dunia pendidikan, dengan adanya wabah Corona Virus Disease (Covid-19) bermula timbul di Wuhan, Cina sejak 31 Desember 2019 dan telah di umumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (Sohrabi, et al., (2020).

Pada aspek pendidikan sendiri akibat dari penyebaran virus corona ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan berupa pengalihan pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau luring menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring (Jauhari, Sambira, & Zakiah 2020). Hal ini membuat berbagai pihak berupaya untuk menghentikan dan mencegah penyebaran virus ini. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan cara menutup akses masuk maupun keluar dalam sebuah kota ataupun negara. Selain itu, pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan secara rutin.

3. Metodologi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang dimana penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013: 11). Adapun lokasi pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Pangkalpinang. Peneliti memilih SMA Negeri 3 Pangkalpinang karena terdapat persoalan metode pembelajaran seperti pemahaman atau konsep pembelajaran yang tidak kompatibel, siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru serta materi yang disampaikan kurang maksimal dengan ketersediaan waktu yang terbatas. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam kepada guru dan siswa yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Pangkalpinang. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh berupa dokumen profil sekolah yang berisi sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan siswa, serta hal lainnya yang terkait dengan sekolah. Selain itu, peneliti juga menggunakan jurnal penelitian, artikel dan skripsi, buku-buku referensi, serta website lainnya yang relevan untuk digunakan dalam penelitian sebagai data penunjang. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu wawancara semi terstruktur, dimana peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya dan mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non-partisipatif dimana peneliti hanya mengamati, mencatat dan menganalisis objek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan orang yang diamati. Selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan guru dan siswa melalui akun media sosial sekolah seperti website, youtube, dan lain-lain. Dokumentasi penelitian ini yaitu profil sekolah, data sarana prasarana, media pembelajaran, dan foto kegiatan pembelajaran serta gambar-gambar pada saat wawancara dan lainnya kepada setiap informan yang mendukung penelitian ini. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, 1982). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019: 321) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijabarkan pembahasan tentang hasil dari penelitian oleh peneliti mengenai penerapan metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Sosiologi selama masa pandemi Covid-19 yang berlokasi di SMA Negeri 3 Pangkalpinang. Pembahasan yang dijabarkan kemudian akan dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Sosiologi selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pangkalpinang. Mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka deskriptif data akan menggambarkan secara jelas fokus yang diteliti yakni penerapan metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Sosiologi selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pangkalpinang.

A. Penerapan Metode Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Sosiologi Selama Pandemi Covid-19

Pada awal tahun 2020, munculnya Covid-19 menyebabkan hampir seluruh sektor kehidupan terkena dampak dari wabah Covid-19 seperti bidang perekonomian, pendidikan, industri dan lain sebagainya. Telah banyak berita di media yang menyiarkan tentang menyebarnya virus Covid-19 yang telah mewabah di berbagai negara, salah satunya di Indonesia. Dengan keadaan tersebut, pemerintah menganjurkan kepada masyarakat untuk melaksanakan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan secara rutin. Masyarakat yang berada di wilayah yang diberlakukan lockdown tidak diperkenankan keluar rumah dan berkumpul, sementara semua transportasi, kegiatan perkantoran, dan sekolah juga dibatasi untuk sementara. Berbagai fasilitas publik ditutup dengan harapan dapat menghentikan penyebaran Covid-19. Akan tetapi proses pendidikan harus tetap berlangsung dan banyak cara yang telah dilakukan seperti, pemerintah mewajibkan peserta didik untuk tetap belajar di rumah dengan melakukan pembelajaran melalui situs web (E-Learning) yaitu peserta didik dapat menggunakan media belajar seperti aplikasi Zoom, WhatsApp, Youtube, Google Meet dan Classroom yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia dimana akibat dari pandemi tersebut, semua sekolah baik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi terpaksa ditutup. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran tetap diberlakukan secara daring (online) untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran secara daring harus digunakan sebaik mungkin dengan mengupayakan pemanfaatan

teknologi dan berbagai media pembelajaran agar dapat mendukung dan mempermudah pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi.

Dampak dari adanya Covid-19 dalam dunia pendidikan ini salah satunya yaitu mengubah metode pembelajaran yang awalnya menerapkan metode pembelajaran secara tatap muka atau luring menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring yang berpengaruh terhadap semua mata pelajaran, salah satunya adalah Sosiologi. Sistem pembelajaran daring ini memiliki dampak positif dan negatif selama pandemi. Di sisi lain, pembelajaran secara daring dapat membantu lembaga pendidikan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) selama pandemi, namun pembelajaran tersebut kurang efektif diberlakukan. Hal ini dirasakan oleh setiap tenaga pendidik dan peserta didik yang tidak dapat memperoleh pembelajaran secara maksimal seperti pembelajaran yang dilakukan di kelas secara langsung.

SMA Negeri 3 Pangkalpinang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi secara daring selama pandemi di Kota Pangkalpinang. Penerapan metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Sosiologi selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pangkalpinang berdasarkan wawancara diatas dilakukan secara daring menggunakan media/platform dengan memberikan tugas dan tanya jawab di grup Whatsapp. Selain itu, guru juga membuat materi pembelajaran yang akan diberikan kepada para siswa untuk dipelajari secara mandiri di Youtube, kemudian di upload dan dibagikan di grup kepada para siswa. Aplikasi yang digunakan selain Whatsapp dan Youtube, guru juga menggunakan Google Chrome dan Zoom. Akan tetapi, penggunaan Zoom biasanya berlangsung sekitar 30-40 menit saja dikarenakan terbatasnya waktu dan penggunaan kuota yang tidak sedikit bagi para siswa.

Adapun penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi secara daring yang dilakukan oleh guru terhadap siswa selama pandemi dengan memberikan tugas kepada setiap siswa tersebut. Dalam pemberian tugas, guru harus mampu menggunakan berbagai macam metode atau gaya pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa sehingga siswa tidak menjadi bosan dan bisa memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Tak terlepas dari cara penerapan metode pembelajaran yang diberikan, tujuan guru memberikan tugas seperti yang dipaparkan dalam wawancara diatas yaitu agar para siswa dituntut untuk membaca dan memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Hal ini dilakukan karena minimnya siswa dalam membaca ketika pembelajaran secara daring diberlakukan. Literasi dalam membaca pada siswa selama pembelajaran daring juga menurun. Tidak jarang ada siswa yang bertanya kepada guru terkait materi yang telah disampaikan padahal materi tersebut sudah dijelaskan sebelumnya dan juga sudah

diberikan arahan atau perintah untuk membaca materi yang sudah diberikan oleh guru diawal penyampaian materi mandiri.

Demikian fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru dan murid selama pandemi Covid-19 secara daring sudah memadai dan memenuhi standar dalam melakukan pembelajaran seperti tersedianya ruang lab komputer yang bisa digunakan oleh guru ketika melakukan pembelajaran secara daring, namun jika dilihat secara lebih spesifik dalam penggunaan aplikasi seperti Zoom pada saat jam pembelajaran berlangsung itu kurang memadai karena tidak semua handphone siswa memadai. Hal ini terlihat ketika guru melakukan pembelajaran menggunakan Zoom namun ada beberapa siswa yang kamera HP-nya kurang bagus atau buram, alhasil guru tersebut tidak bisa melihat dengan jelas siswanya ketika sedang mengajar.

B. Tantangan atau Kesulitan dalam Penerapan Metode Pembelajaran Secara Daring

Proses penerapan metode pembelajaran secara daring pada mata pelajaran Sosiologi selama pandemi Covid-19 telah menjadi tantangan bagi setiap guru atau pendidik karena dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring ini, mereka dituntut agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat siswa pahami dan mengerti nantinya karena pembelajaran daring ini dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung antara guru dan siswanya. Pembelajaran secara daring ini dinilai kurang efektif karena adanya beberapa kendala yang dirasakan baik dari siswa maupun guru yang bersangkutan, salah satunya yaitu keluhan siswa mengenai kuota yang tidak memadai. Siswa kurang mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Terkadang, materi yang disampaikan oleh guru tersebut sulit dipahami karena jika pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan Youtube atau Google Meet itu dilakukan secara tidak langsung, bagi beberapa orang yang sulit memahaminya maka akan semakin susah belajarnya untuk menerima materi yang disampaikan. Selain itu, kuota juga menjadi kendala yang dialami oleh siswa karena pada saat pembelajaran dilakukan secara daring selama pandemi Covid-19, pihak sekolah hanya memberikan kuota kepada para guru saja dan tidak memberikan kuota kepada seluruh siswa, hanya beberapa saja yang mendapatkan kuota internet tersebut. guru juga mengalami kendala dalam pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi Covid-19.

Sulitnya mengatur atau mengontrol siswa ketika pembelajaran dilakukan secara daring ini menjadi salah satu tantangan yang harus guru hadapi, dengan bagaimana cara guru nantinya membuat aturan agar kelas bisa berjalan dengan lancar dan kondusif. Kurang aktifnya siswa dan minat dalam belajar yang kurang juga menjadi kendala bagi seorang

guru, maka dari itu guru menjadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19 terutama pada mata pelajaran Sosiologi. Tidak jarang proses pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi sering melibatkan permasalahan sosial dalam proses pembelajaran karena mata pelajaran sosiologi ini pada dasarnya lebih cenderung mengaitkan fenomena- fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar sebagai kajian bahan belajar. Kehadiran sosial pun sangat dibutuhkan antara pendidik dan peserta didik yang berkaitan dengan proses sosial di dalamnya (Soekanto, 2012:58).

Kontak sosial dan komunikasi sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi antara guru dengan siswa. Namun, akibat dari perubahan pembelajaran luring menjadi daring ini berdampak terhadap minat dan pemahaman belajar siswa pada dunia pendidikan salah satunya adalah motivasi dalam pembelajaran Sosiologi yang biasa dilakukan secara luring diubah menjadi pembelajaran daring. Maka dari itu, cara untuk mengatasinya atau solusi diperlukan dalam menghadapi pembelajaran di situasi tersebut. Salah satu cara yang dilakukan guru jika hal itu terjadi yaitu dalam pemberian tugas, siswa harus memiliki ciri khas tersendiri dalam mengerjakannya.

Guru harus memiliki solusi dalam menghadapi keadaan atau kesulitan yang mereka alami. Contohnya jika dilihat segi materi, guru akan mengambil materi yang bisa menarik minat para siswa dan mengubahnya menjadi materi yang nantinya akan dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari. Misalnya, dalam materi interaksi sosial, guru akan memberikan tugas atau pertanyaan yaitu apa contoh bentuk interaksi sosial yang siswa alami di rumah atau lingkungan. Interaksi sosial itu sendiri dibagi menjadi 3, yaitu individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Hal itu bertujuan agar siswa mudah memahami materi yang telah diberikan oleh guru yang bersangkutan, karena jika hanya mengandalkan teori yang ada di buku, siswa akan cepat merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajarannya sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Tentunya setiap siswa pasti menginginkan pembelajaran dilakukan dengan tenang serta mudah dipahami pada proses pembelajaran daring.

- C. Penerapan Metode Pembelajaran Secara Daring dalam Tindakan Sosial Max Weber
- Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia dimana akibat dari pandemi tersebut, semua sekolah terpaksa ditutup. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran tetap diberlakukan secara daring (online) untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Dampak dari adanya Covid-19 dalam dunia pendidikan ini salah

satunya yaitu mengubah metode pembelajaran yang awalnya menerapkan metode pembelajaran secara tatap muka atau luring menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring yang berpengaruh terhadap semua mata pelajaran salah satunya adalah Sosiologi. Sosiologi sendiri kurang menarik dan kurang efektif jika dipaparkan secara tidak langsung karena sosiologi itu sendiri lebih mengandalkan interaksi sosial secara langsung yang objeknya masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti subjektif tersebut ke dalam empat tipe, yaitu tindakan rasional instrumental (*zwerk rational*), tindakan rasional nilai (*werktrational action*), yang tindakan afektif (*affectual action*), dan tindakan tradisional (*traditional action*). Tindakan rasionalitas instrumental merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan atas dasar pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan membutuhkan alat yang digunakan untuk mencapainya. Tindakan rasionalitas instrumental lebih menekankan pada rasional (akal) dan pemikiran yang matang agar dapat mencapai tujuan tertentu dan juga dapat diikuti oleh berbagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan lainnya.

Tindakan sosial rasionalitas instrumental yang diterapkan di SMA Negeri 3 Pangkalpinang oleh NF dan YN dilakukan atas dasar pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam melakukan pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19, upaya yang menyangkut pemilihan seperti penerapan e- learning, media pembelajaran dan lainnya tersebut didasarkan atas pertimbangan dan pilihan yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran Sosiologi serta memanfaatkan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, penerapan e- learning yang diterapkan oleh NF dan YN sendiri selama pembelajaran secara daring diterapkan pasca pandemi Covid-19 yaitu memberikan materi melalui aplikasi Whatsapp, Youtube, Classroom, dan Zoom. Ketersediaan alat yang digunakan tersebut seperti media yang digunakan selama pembelajaran dilakukan yaitu menggunakan HP (handphone) dan laptop. Penerapan tersebut dilakukan karena kondisi yang tidak memungkinkan para siswa dan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka selama pandemi dan mengharuskan mereka untuk melakukan KBM di rumah masing-masing secara online/daring walaupun guru mengalami beberapa kendala seperti gagap teknologi karena tidak semua guru mengerti menggunakan aplikasi yang harus digunakan. Teori tindakan sosial ini saling berkaitan dengan apa yang dikaji oleh peneliti mengenai sebuah tindakan individu yang mengarah kepada suatu kelompok sosial seperti halnya perubahan dalam penerapan metode pembelajaran yang diubah oleh pemerintah dengan mengubah cara belajar dan

mengajar para siswa dan guru yaitu dengan melakukan pembelajaran secara daring agar proses belajar mengajar tetap dilaksanakan walaupun selama masa pandemi Covid-19.

Metode yang diterapkan oleh NF dan YN sendiri selama daring pada mata pelajaran Sosiologi yaitu dengan memberikan penugasan mandiri dan tanya jawab kepada siswa. Penugasan mandiri biasanya diberikan oleh guru yang bersangkutan melalui grup Whatsapp atau Classroom yang kemudian dikirimkan melalui email atau Whatsapp oleh siswa. Tugas yang diberikan guru kepada siswa tersebut biasanya bervariasi seperti merangkum poin-poin penting, pengertian dari materinya, dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan, atau mencari contoh kasus dan dianalisis, kemudian dijelaskan masuk ke teori yang mana lalu dijelaskan melalui video. Video tersebut dilakukan secara individu oleh siswa dan dikirimkan melalui email atau google form. Namun, tingkat ketersampaian materi/substansi yang guru sampaikan selama pandemi tersebut dinilai kurang efektif. Hal ini dirasakan baik oleh guru maupun siswa sendiri karena kendala seperti siswa yang kurang aktif dan minat belajarnya berkurang menjadi salah satu faktor dalam tingkat ketersampaian yang kurang efektif selama kegiatan belajar mengajar secara daring diberlakukan.

Dalam penelitian ini, tindakan afektif juga terlihat karena adanya tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar atau dengan kata lain tindakan yang dilakukan lebih berdasar faktor emosi/perasaan seperti halnya guru yang merasa berhasil menjalankan tugasnya sebagai pendidik tanpa memikirkan apakah materi tersebut sudah dimengerti atau belum oleh para siswa. Kendala yang dirasakan seperti siswa yang kurang paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru dan minat belajarnya berkurang merupakan salah satu indikator bahwa tindakan afektif tergambar. YN dan NF telah melakukan pekerjaannya yaitu memberikan materi kepada para siswa dan merasa telah berhasil melakukan tugasnya sebagai seorang guru. Akan tetapi, mereka mengesampingkan bahwa ketika mereka memberikan materi tersebut, siswa merasa kurang paham dan mengerti karena materi yang disampaikan juga kurang menarik atau tidak variatif sehingga siswa merasa bosan dan minat belajarnya juga berkurang. Terkadang, materi yang disampaikan oleh guru tersebut sulit dipahami karena jika pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan Youtube atau Google Meet itu dilakukan secara tidak langsung, bagi beberapa orang yang sulit memahaminya maka akan semakin susah belajarnya untuk menerima materi yang disampaikan.

Selain itu, kuota juga menjadi kendala yang dialami oleh siswa karena pada saat pembelajaran dilakukan secara daring selama pandemi Covid-19, pihak sekolah hanya

memberikan kuota kepada para guru saja dan tidak memberikan kuota kepada seluruh siswa, hanya beberapa saja yang mendapatkan kuota internet tersebut. Sulitnya mengatur atau mengontrol siswa ketika pembelajaran dilakukan secara daring ini juga menjadi salah satu tantangan yang harus guru hadapi, dengan bagaimana cara guru nantinya membuat aturan agar kelas bisa berjalan dengan lancar dan kondusif. Kurang aktifnya siswa dan minat dalam belajar yang kurang juga menjadi kendala bagi seorang guru, maka dari itu guru menjadi kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19 terutama pada mata pelajaran Sosiologi. Akibat dari perubahan pembelajaran luring menjadi daring ini berdampak terhadap minat dan pemahaman belajar siswa pada dunia pendidikan salah satunya adalah motivasi dalam pembelajaran Sosiologi yang biasa dilakukan secara luring diubah menjadi pembelajaran daring. Maka dari itu, cara untuk mengatasinya atau solusi diperlukan dalam menghadapi pembelajaran di situasi tersebut.

Pendidik harus memiliki solusi dalam menghadapi keadaan atau kesulitan yang mereka alami. Contohnya jika dilihat segi materi, guru akan mengambil materi yang bisa menarik minat para siswa dan mengubahnya menjadi materi yang nantinya akan dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami materi yang telah diberikan oleh guru yang bersangkutan, karena jika hanya mengandalkan teori yang ada di buku saja, siswa akan cepat merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajarannya sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Jika dilihat dari pandangan sosiologis, materi yang disampaikan oleh guru kurang efektif karena siswa sendiri merasa sulit untuk memahami dan mengerti materi yang disampaikan. Keterbatasan dalam penyampaian materi dan menyiapkan materi oleh guru, ditambah lagi dari media yang kurang menarik dan kurang interaktif bagi siswa juga membuat minat dan kurang aktifnya belajar siswa selama daring tersebut.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti menemukan dua hal penting terkait penerapan metode pembelajaran secara daring pada mata pelajaran Sosiologi selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pangkalpinang yaitu pertama, tindakan rasional instrumental (*zwerk rational*). Tindakan sosial rasionalitas instrumental yang diterapkan oleh NF dan YN di SMA Negeri 3 Pangkalpinang dilakukan atas dasar pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam melakukan pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19. Upaya yang menyangkut pemilihan seperti penerapan *e- learning*, media pembelajaran dan lainnya

didasarkan atas pertimbangan dan pilihan yang berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran Sosiologi serta memanfaatkan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, penerapan *e-learning* yang diterapkan oleh NF dan YN sebagai guru Sosiologi sendiri selama pembelajaran secara daring yaitu dengan memberikan materi melalui aplikasi *Whatsapp*, *Youtube*, *Classroom*, dan *Zoom*. Ketersediaan alat seperti media yang digunakan selama pembelajaran dilakukan yaitu menggunakan HP (*handphone*) dan laptop. Selain itu, metode yang diterapkan guru selama kegiatan belajar mengajar secara daring yaitu dengan memberikan penugasan mandiri dan tanya jawab kepada siswa.

Penerapan secara daring dilakukan karena kondisi yang tidak memungkinkan para siswa dan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka selama pandemi dan mengharuskan mereka untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah masing-masing secara *online/daring* walaupun guru mengalami beberapa kendala seperti gagap teknologi karena tidak semua guru mengerti menggunakan aplikasi yang harus digunakan. Adanya tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring selama pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pangkalpinang agar dapat mengurangi dan mencegah terjadinya penyebaran virus Covid-19 selama pembelajaran dan tetap melaksanakan KBM walaupun secara *online/daring*.

Selanjutnya yang kedua yaitu tindakan afeksi (*affectual action*). Tindakan ini sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Selain tindakan rasional instrumental, dilihat dari tindakan afeksi, guru yang menyampaikan materi kepada siswa dengan metode tersebut juga menjadi persoalan seperti halnya seorang guru yang memberikan materi kepada siswa sehingga apa yang dijelaskan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa yang kemudian membuat guru merasa berhasil menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Namun, faktanya ketika guru memberikan materi tersebut, siswa merasa kurang paham dan mengerti karena materi yang disampaikan juga kurang menarik atau tidak variatif sehingga siswa merasa bosan dan minat belajarnya juga berkurang. Tipe tindakan afeksi ini didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar atau dengan kata lain tindakan yang dilakukan lebih berdasar pada faktor emosi/perasaan seperti halnya guru merasa berhasil menjalankan tugasnya sebagai pendidik tanpa memikirkan apakah materi tersebut sudah dimengerti atau belum oleh para siswa.

Secara teknis, penerapan metode pembelajaran secara daring ini tetap berjalan, akan tetapi jika secara substansi dilihat dari ketercapaian pembelajaran, tingkat pemahaman atau penguasaan konsep-konsep terkait dengan materi pembelajaran itu masih kurang efektif. Temuan dalam penelitian ini yaitu adanya keterkaitan dengan tindakan rasional

instrumental dan tindakan afeksi, namun tidak ditemukan adanya keterkaitan dengan tindakan tradisional dan nilai.

Daftar Referensi

A. Sumber Buku

E. Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (82).

Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hotman M, Siahian. (1989). *Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta : Erlangga.

Idi, Abdullah. 2016. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press (PT Rajagrafindo Persada).

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga

Jamaluddin, D., dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid- 19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*. LP2M.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka, (284).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*. 2013, hlm. 8.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi*. (80).

Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: REFERENSI (GP Press Group).

Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*.

Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Narbuko, C., & Achmadi, A. (2008). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.

Ritzer, George. (2007). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*.

Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Ritzer, George & Goodman J. Douglas. (2016). *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tenten, H. (2012). *Peranan Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Negatif Remaja Melalui Pembinaan Karakter*. STIKIP Siliwangi Bandung.

Wijaya, Amin Tunggal. (1993). *Manajemen Suatu Pengantar*. Cetakan Pertama. Rineka Cipta Jaya, Jakarta.

B. Sumber Skripsi dan Jurnal

Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288.

Basit, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran STAD Saat Transisi Pembelajaran Daring Ke Luring Di kelas V SDN 15 Anduring Kota Padang. *IEEJ: Islamic Elementary Education Journal*, 1(2), 89-110.

Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring-Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Brahma Akbar Ismail. (2020). Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi Dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 06(02), 97-102.
- Elfahmi, R. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(2).
- Haqien, Danin. 2020. Pemanfaatan *Zoom Meeting* Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19. *Susunan Artikel Pendidikan*. 5(1) : 51-56
- Jauhari, M. N., Sambira, S., & Zakiah, Z. (2020). Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(1), 63-7.

- Nurshella, N. & Sylvia, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran Sosiologi secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pangkalan Kuras. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(2), 127-136.
- P. Ayu Suci, L., & Gunawan. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 2017–2019.
- Pindo Dinata, dkk. (2022). Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiologi Pada Saat Pembelajaran Daring Dan Luring Di Sekolah SMAN 6 Kerinci. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, Vol 4(4).
- Rahmatulloh, M. J., dkk. (2023). Pengaruh Transisi Pembelajaran Pasca Pandemi: dari Pembelajaran Online ke Pembelajaran Offline. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 552–562.
- Sri, L. A. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 20 Gowa). *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

C. Sumber Internet

- Kementerian Kesehatan. 2022. Diakses pada tanggal 6 Juni 2022 melalui website : <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- SMA Negeri 3 Pangkalpinang. 2022. Diakses pada tanggal 23 Juni 2022 melalui website : <https://sman3pkp.sch.id/berita/sekolah-piloting-belajar-tatap-muka-masa-covid-19>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023. Diakses pada tanggal 10 April 2023 melalui website : <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/8CE82F9C90E663D804BB>